

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini olahraga sepaktakraw sudah tidak asing lagi di masyarakat. Olahraga ini dimainkan oleh anak-anak dan orang dewasa. Pada hakikatnya maksud permainan sepaktakraw adalah untuk berolahraga. Tetapi di samping itu masih ada tujuan-tujuan yang lainnya. Ada yang bermain sepaktakraw untuk mengisi waktu luang, menjaga kesehatan, bergaul dengan orang lain dan ada juga orang yang bermain sebagaimana mestinya. Kehidupan manusia tidak terlepas dari kegiatan olahraga, baik untuk sekedar menjaga tubuh agar tetap bugar maupun sebagai arena adu prestasi. Sepaktakraw juga merupakan salah satu olahraga kompetitif, yaitu olahraga yang dipertandingkan dalam kejuaraan-kejuaraan.

Dalam kehidupan yang modern ini olahraga sepaktakraw sudah populer dan cenderung digemari masyarakat dunia, khususnya di Asia. Olahraga ini berkembang karena olahraga sepaktakraw sering dipertandingkan dalam *event-event* internasional, nasional, maupun ditingkat daerah. Sebagai olahraga yang sering dipertandingkan, banyak orang yang serius belajar sepaktakraw agar dapat mencatat rekor prestasinya. Dalam olahraga prestasi sasaran utama adalah suatu prestasi. Agar meraih prestasi seseorang atau atlet harus berlatih secara sungguh-sungguh terhadap olahraga yang digelutinya.

Istilah sepaktakraw merupakan perpaduan dari dua bahasa yaitu “sepak” berasal dari bahasa melayu dan “takraw” berasal dari bahasa Thailand, yang berarti bola dibuat dengan cara dianyam. Pada tanggal 27 Maret 1965 istilah sepaktakraw dibakukan dengan resmi di stadion Negara Kuala Lumpur Malaysia, pada waktu pesta olahraga Asia Tenggara (Sea Games) berlangsung.

Pada awalnya permainan sepaktakraw dimainkan dengan menggunakan bola yang terbuat dari rotan dengan tujuan memainkan bola selama mungkin tanpa jatuh

ke tanah sehingga permainan ini sangat menarik dan cukup mengasyikan untuk dimainkan. Sejalan dengan perkembangan teknologi, dewasa ini permainan sepak takraw tidak lagi dimainkan dengan bola yang terbuat dari anyaman rotan, melainkan sudah memakai bola yang terbuat dari fiber (*Synthetic Fiber*) dan dimainkan di atas lapangan yang berukuran panjang 13.40 m dan lebar 6.10 m, ditengah-tengah dibatasi oleh jarring seperti permainan bulutangkis, dengan permukaan yang rata, baik ditempat terbuka (*outdoor*) maupun ditempat tertutup (*indoor*).

Permainan sepak takraw berlangsung tanpa menggunakan tangan untuk memukul bola bahkan tidak boleh mengenai lengan. Permainan sepak takraw dimainkan di udara tanpa terjatuh dengan menggunakan kaki, dada, paha, bahu, dan kepala. Oleh karena itu apabila seorang atlet sepak takraw ingin meningkatkan prestasinya maka atlet tersebut harus memiliki kemampuan fisik yang prima dan *skill* yang sempurna agar dapat menguasai taktik permainan agar menampilkan permainan terbaiknya.

Untuk dapat berprestasi tinggi seorang pemain sepak takraw harus menguasai teknik dasar permainan sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Darwis & Basa (1992, hlm. 15) bahwa :

Untuk bermain sepak takraw dengan baik, seseorang dituntut untuk mempunyai kemampuan atau keterampilan dasar sepak takraw yang baik. Kemampuan yang sangat penting dan sangat perlu dalam bermain sepak takraw adalah kemampuan dasar bermain sepak takraw. Kemampuan yang dimaksud adalah menyepak dengan bagian-bagian kaki, memainkan bola dengan kepala (main kepala), memainkan bola dengan dada, memainkan bola dengan paha, memainkan bola dengan bahu (membahu).

Sepak sila/kontrol bola adalah jenis sepakan dengan menggunakan kaki bagian dalam gunanya untuk menerima dan menimbang bola, mengumpan dan menyelamatkan smash dari lawan. Sedangkan *smash* kedeng/smes punggung kaki adalah jenis smes yang sering dilakukan pada permainan sepak takraw guna

memberikan serangan pada pihak lawan, *smash* kedeng merupakan smes yang biasanya bola dipukul dengan punggung kaki atau kaki bagian luar.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pemain agar dapat meraih prestasi yang maksimal memerlukan suatu tes yang sesuai dengan karakteristik setiap teknik dalam permainan tersebut. Suatu tes dan pengukuran adalah sebuah alat ukur untuk mendapatkan sebuah data dalam suatu penelitian. Kualitas dan ketepatan hasil pengukuran sangat bergantung pada kecocokan alat ukur yang digunakan sesuai dengan karakteristik setiap cabang olahraga.

Sebuah tes dilakukan baik apabila memenuhi persyaratan tes, salah satunya adalah tes itu harus memiliki tingkat validitas dan realibilitas yang tinggi. Syarat ini sangat mutlak harus terpenuhi dalam suatu tes. Jika syarat itu tak terpenuhi maka tes itu kurang layak untuk dipakai. Tes yang valid adalah tes yang menjalankan fungsi ukurnya. Seperti yang dikemukakan oleh Nurhasan dan Hasanudin (2007, hlm. 35) “ Tes yang valid adalah tes yang mengukur apa yang hendak diukur. Suatu pengukuran dikatakan valid, apabila alat pengukurannya atau tes benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur dan sesuai dengan gejala yang akan diukurnya”

Sedangkan Reliabilitas berhubungan dengan taraf kepercayaan. Sebuah tes memiliki reliabilitas tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil yang tetap. Jadi reliabilitas sebuah tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes, jika seandainya hasil tes berubah-ubah maka perubahan yang terjadi dikatakan tidak berarti. Karena alat ukur tes yang *reliable* walaupun tes itu dilakukan berulang-ulang dengan menggunakan alat yang sama maka hasilnya akan sama atau relatif sama. Untuk mengetahui sejauh mana tujaun dari pelatihan tercapai, maka perlu dilakukan tes, pengukuran, dan evaluasi agar tercipta *feedback* atau umpan balik agar bisa lebih baik lagi.

Dalam tes atau pengukuran ini penulis bermaksud mengukur tes keterampilan sepak takraw dari Drs. Nurhasan, M.Pd secara satu persatu dalam permainan sepak takraw. Tes sepak takraw dari Drs, Nurhasan, M.Pd ini menggunakan baterai tes

yang terdiri dari empat teknik dalam satu validitas dan reliabilitas. Penulis bermaksud mengukur tes teknik sepak sila dan teknik *smash* kedeng untuk mencari validitas dan reliabilitas setiap teknik tersebut. Tes ini juga bertujuan untuk memudahkan bagi pelatih dan atlet untuk melihat evaluasi hasil latihan teknik dalam permainan sepak takraw. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ; “Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Teknik Sepak Sila dan Smash Kedeng pada Cabang Olahraga Sepaktakraw”.

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan untuk mempermudah proses penelitian serta menjaga tidak adanya penyimpangan pembahasan , maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa besar tingkat validitas tes teknik sepak sila dan *smash* kedeng pada cabang olahraga sepaktakraw ?
2. Berapa besar tingkat reliabilitas tes teknik sepak sila dan *smash* kedeng pada cabang olahraga sepaktakraw ?

## **C. Tujuan penelitian**

Mengacu dari rumusan masalah peneliti yang telah penulis kemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin penulis capai ialah:

1. Untuk mengetahui tingkat validitas tes teknik sepak sila dan *smash* kedeng pada cabang olahraga sepaktakraw.
2. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas tes teknik sepak sila dan *smash* kedeng pada cabang olahraga sepaktakraw.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan masukan dalam upaya pengembangan dan peningkatan olahraga prestasi maupun bagi penelitian di masa yang akan datang, adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teorities

Secara teorities penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan bagi para pelatih olahraga khususnya untuk olahraga sepak takraw untuk mengetahui tingkat ketepatan tes sepak sila dan *smash* kedeng. Dan memberikan *feedback* pada atletnya, agar atlet bisa berkembang dan menjadi lebih baik.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau informasi bagi pelatih olahraga dan bagi orang yang akan meneliti keterampilan teknik sepak sila dan *smash* kedeng sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya. Untuk para pelatih olahraga sepak takraw bisa dijadikan bahan acuan agar potensi atlet berkembang menjadi lebih baik lagi, serta mengetahui ketepatan setiap tekniknya.

### **E. Batasan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini hanya terbatas pada beberapa permasalahan saja. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi perluasan makna dalam penelitian, sehingga sasaran serta tujuan dalam penelitian ini tercapai. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel bebas yaitu validitas
2. Variabel bebas lainnya yaitu reliabilitas

### **F. Defenisi operasional**

Untuk memudahkan pembaca memahami isi dari penelitian, maka penulis membuat batasan istilah agar terhindar dari kesimpangan istilah-istilah dalam judul penelitian ini. Batasan istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tes menurut Nurhasan dalam buku tes dan pengukuran keolahragaan (2007, hlm. 12) adalah suatu alat untuk memperoleh data atau informasi.
2. Validitas adalah kemampuan alat ukur untuk dapat mengukur apa yang hendak diukur.

3. Sepak sila adalah menyepak bola dengan kaki bagian dalam gunanya untuk menerima, menimbang, mengumpam, dan menyelamatkan bola *smash* lawan.
4. Smash kedeng adalah smash yang dipukul dengan menggunakan punggung kaki atau kaki bagian luar.

### **G. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing bab akan penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Pada BAB I berisikan uraian tentang pendahuluan yang akan dipaparkan mengenai : latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, defenisi operasional, dan struktur organisasi penelitian.
2. Pada BAB II berisikan uraian tentang kajian pustaka yang akan diapaparkan mengenai : uji validitas, reliabilitas, kontruksi alat ukur, perkembangan olahraga permainan sepakakraw, teknik dasar permainan sepakakraw, teknik sepak sila dan teknik *smash* kedeng, konsep tes dan pengukuran, fungsi tes dan pengukuran, kriteria tes, asumsi dasar, dan hipotesis
3. Pada BAB III berisikan tentang metode penelitian akan dipaparkan secara rinci mengenai komponen yang terdapat dalam metode penelitian diantaranya: populasi dan sampel penelitian, desain dan alur penelitian, alat pengumpulan data, dan pengolahan data.
4. Pada BAB IV berisikan tentang pengolahan dan analisis data akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang akan berisi tentang : hasil pengolahan dan analisis data, dan diskusi hasil temuan.
5. Pada BAB V berisikan tentang kesimpulan dan saran akan dipaparkan mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran.